

The Effect Of Learning Through The Zoom Application On Students' Learning Motivation In The Islamic Education Course

Pengaruh Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando¹, Nur Isra Ahmad²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar^{1,2}

Email: ¹ushwa.dwi.masrurah@unm.ac.id, ²Nur.isra.ahmad@unm.ac.id,

*Corresponding Author

Received : 11 February 2026, Revised : 12 February 2026, Accepted : 26 February 2026

ABSTRACT

The rapid integration of digital technology in higher education has transformed learning practices, raising concerns about student motivation, particularly in value-based courses such as Islamic Religious Education (IRE). This study aims to examine the effect of learning through the Zoom application on students' learning motivation and tests the hypothesis that synchronous online learning positively influences motivation. A quantitative explanatory survey design was employed involving 82 first-semester Management students at a university in Indonesia. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring two variables: quality of Zoom-based learning (clarity of instruction, interaction, feature utilization, engagement, and learning comfort) and learning motivation (interest, attention, persistence, participation, and desire to understand). Purposive sampling was applied, and data were analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, and simple linear regression. The results indicate that Zoom-based learning was perceived as good ($M = 3.78$), while student motivation was high ($M = 3.91$). Regression analysis revealed a positive and significant effect of Zoom-based learning on motivation ($\beta = 0.628$, $p < 0.05$), with a contribution of 43.5%. These findings suggest that synchronous interaction, social presence, and instructional clarity enhance student engagement and motivation. The study implies that optimizing interactive features and pedagogical strategies in synchronous online learning can support effective IRE instruction. In conclusion, Zoom-based learning is an effective medium for maintaining student motivation; future research is recommended to explore its impact on learning outcomes, religious attitudes, and the effectiveness of blended learning models.

Keywords: Zoom Based Learning, Learning Motivation, Religion Education

ABSTRAK

Integrasi teknologi digital yang semakin luas dalam pendidikan tinggi telah mengubah praktik pembelajaran dan menimbulkan perhatian terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran melalui aplikasi Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa serta menguji hipotesis bahwa pembelajaran sinkron daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori yang melibatkan 82 mahasiswa semester I Program Studi Manajemen di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur dua variabel, yaitu kualitas pembelajaran melalui Zoom (kejelasan penyampaian materi, interaksi, pemanfaatan fitur, keterlibatan, dan kenyamanan belajar) dan motivasi belajar (minat, perhatian, ketekunan, partisipasi, dan keinginan memahami materi). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas dan linearitas, serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Zoom berada pada kategori baik ($M = 3,78$) dan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi ($M = 3,91$). Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran melalui Zoom terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,628$; $p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 43,5%. Data ini menunjukkan bahwa interaksi sinkron, kehadiran sosial, dan kejelasan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi fitur interaktif dan strategi

pedagogis dalam pembelajaran sinkron dapat mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran melalui Zoom dapat menjadi media yang efektif dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, sikap religius, serta efektivitas model blended learning.

Kata Kunci: Pembelajaran Zoom, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi telah mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan platform konferensi video seperti Zoom (Adedoyin & Soykan, 2020; Coman et al., 2020; Dhawan, 2020). Perkembangan ini mempercepat adopsi pembelajaran daring dan hybrid yang memungkinkan interaksi sinkron antara dosen dan mahasiswa secara fleksibel serta mendukung keberlanjutan proses pembelajaran di era digital (Bond et al., 2021). Pembelajaran sinkron memungkinkan komunikasi dua arah secara real time meskipun peserta tidak berada dalam ruang fisik yang sama, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas interaksi dan keterlibatan belajar (Turnbull et al., 2021).

Secara teoretis, efektivitas pembelajaran sinkron dapat dijelaskan melalui konsep social presence, yaitu tingkat kemampuan peserta untuk merasakan kehadiran sosial dan kedekatan interpersonal dalam lingkungan pembelajaran daring (Garrison, 2017). Kehadiran sosial yang tinggi memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih bermakna, dukungan emosional, serta pengalaman belajar yang lebih personal. Dalam perspektif Self-Determination Theory (SDT), interaksi sosial yang baik dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa, yaitu kebutuhan akan keterhubungan (relatedness), kompetensi, dan otonomi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik belajar. Selain itu, menurut model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), kualitas desain pembelajaran yang interaktif dan relevan akan memperkuat perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar (Keller, 2010; Martin et al., 2022).

Perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyampaian materi, tetapi juga menyangkut dimensi psikologis mahasiswa, khususnya motivasi belajar (Baber, 2021; Martin et al., 2022). Dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga internalisasi nilai, pembentukan sikap, dan penguatan kesadaran spiritual (Saikhudin & Yeli, 2023; Zakiyah et al., 2024). Oleh karena itu, efektivitas penggunaan Zoom dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi isu yang memiliki implikasi praktis dan teoretis (Chailani et al., 2024; Uno, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video conference dapat meningkatkan fleksibilitas belajar, memperluas akses pendidikan, dan mendukung keterlibatan mahasiswa melalui fitur diskusi, chat, serta berbagi layar (Dhawan, 2020; Bond et al., 2021). Studi lain juga menegaskan bahwa kualitas interaksi dan kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa (Alawamleh et al., 2020; Aristovnik et al., 2020). Meskipun demikian, pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan, seperti kelelahan digital (zoom fatigue), menurunnya partisipasi aktif, serta berkurangnya fokus belajar jika interaksi tidak dikelola secara optimal (Bailenson, 2021).

Di sisi lain, sebagian besar penelitian tentang pembelajaran daring masih berfokus pada mata kuliah umum atau bidang sains dan teknologi. Kajian yang secara khusus meneliti efektivitas pembelajaran sinkron dalam mata kuliah berbasis nilai, seperti Pendidikan Agama Islam atau Islamic Religious Education (IRE), masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran PAI yang menekankan aspek afektif, refleksi diri, dan pembentukan sikap religius memerlukan kualitas interaksi, kehadiran sosial, dan dukungan motivasional yang lebih kuat dibandingkan dengan mata kuliah berbasis kognitif semata (Majid, 2022; Nata, 2021).

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian antara studi tentang efektivitas pembelajaran daring secara umum dengan kajian spesifik mengenai pengaruh pembelajaran sinkron melalui Zoom terhadap motivasi belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Secara empiris, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana kualitas pembelajaran sinkron memengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan spiritualitas. Secara teoretis, integrasi antara konsep synchronous learning, social presence, dan teori motivasi (SDT dan ARCS) dalam konteks pembelajaran PAI juga belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran melalui aplikasi Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan antara pembelajaran sinkron berbasis Zoom dan motivasi belajar dalam konteks mata kuliah berbasis nilai (Islamic Religious Education) di perguruan tinggi, serta pada penguatan kerangka teoretis yang mengintegrasikan konsep kehadiran sosial dan teori motivasi dalam pembelajaran digital berbasis nilai.

2. Metodologi

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh pembelajaran melalui aplikasi Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (Creswell&Creswell, 2021; Hair et al., 2022; Sugiyono, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan melakukan pengujian hipotesis secara statistik (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel pembelajaran berbasis Zoom sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada program studi Manajemen di Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI secara daring melalui Zoom pada semester berjalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang secara aktif mengikuti pembelajaran sinkron melalui Zoom. Jumlah sampel ditentukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kecukupan analisis statistik, yaitu minimal 50–100 responden (Hair et al., 2019).

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen
- b. Telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam
- c. Mengikuti pembelajaran melalui aplikasi Zoom minimal satu semester

Penggunaan purposive sampling dianggap tepat karena penelitian ini membutuhkan responden yang memiliki pengalaman langsung terhadap pembelajaran Zoom pada mata kuliah PAI, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Ukuran sampel sebanyak 82 responden dinilai memadai berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel minimal telah terpenuhi.

b. Aturan Analisis Regresi

Menurut Green (1991), ukuran sampel minimum untuk analisis regresi adalah:

$$n \geq 50 + 8m$$

(m = jumlah variabel bebas).

Karena penelitian ini memiliki satu variabel bebas, maka:

$$n \geq 50 + 8(1) = 58$$

Jumlah sampel 82 telah melebihi batas minimum.

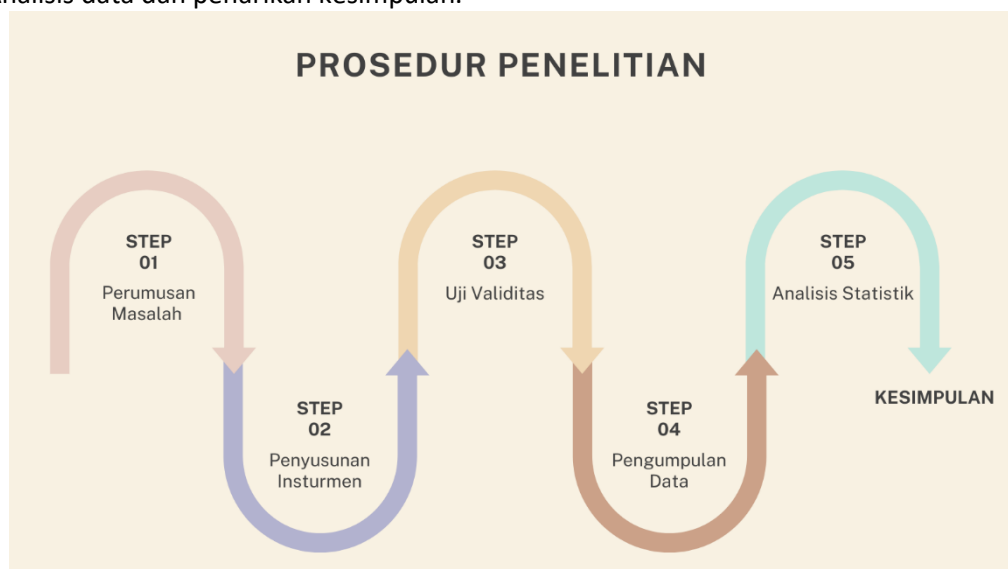
c. Power Analysis Sederhana

Untuk penelitian sosial dengan effect size sedang dan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel di atas 80 umumnya telah memiliki kekuatan statistik yang memadai (Cohen, 1988).

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel.
2. Uji validitas isi melalui expert judgment.
3. Penyebaran kuesioner kepada responden melalui Google Form.
4. Pengumpulan dan verifikasi data.
5. Analisis data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur prosedur penelitian

Variabel Penelitian dan Instrumen

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (Pembelajaran melalui Zoom) dengan indikator: kejelasan penyampaian materi, kualitas interaksi, pemanfaatan fitur Zoom, keterlibatan mahasiswa, dan kenyamanan pembelajaran daring.
2. Variabel Y (Motivasi belajar) dengan indikator: minat belajar, perhatian, ketekunan, partisipasi aktif, dan keinginan memahami materi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Penggunaan skala Likert umum digunakan untuk mengukur sikap dan motivasi dalam penelitian pendidikan (Likert, 1932; Boone & Boone, 2012). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item
----------	-----------	-------------

Pembelajaran Zoom	Kejelasan materi, interaksi, penggunaan fitur, keterlibatan, kenyamanan	10
Motivasi belajar	Minat, perhatian, ketekunan, partisipasi, orientasi belajar	10

Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur dua variabel, yaitu kualitas pembelajaran melalui Zoom dan motivasi belajar mahasiswa. Proses pengujian instrumen dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Uji Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi dilakukan melalui expert judgment dengan melibatkan dosen Pendidikan Agama Islam dan ahli teknologi pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk teoritis yang diukur.

b. Uji Validitas Empiris (Construct Validity)

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien **Cronbach's Alpha**. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Form. Metode ini efektif untuk penelitian pendidikan berbasis pembelajaran digital karena memungkinkan jangkauan responden secara luas dan efisien (Evans & Mathur, 2018). Seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan sebelum mengisi kuesioner.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pembelajaran melalui Zoom dan motivasi belajar mahasiswa. Analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan linearitas) serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Field, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Dilakukan melalui analisis ANOVA pada Test for Linearity. Hubungan antara variabel dinyatakan linear jika nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$ dan pada Deviation from Linearity $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan menggunakan uji Glejser atau melihat pola pada scatterplot. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau tidak terdapat pola tertentu pada grafik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemenuhan asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh pembelajaran melalui Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Ketersediaan Data dan Pertimbangan Etis

Data penelitian disimpan oleh peneliti dan dapat disediakan kepada pembaca atau peneliti lain berdasarkan permintaan untuk kepentingan akademik. Penelitian ini tidak melibatkan intervensi medis atau risiko terhadap responden. Partisipasi mahasiswa bersifat sukarela dan anonim, serta seluruh informasi dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian pendidikan (BERA, 2018).

3. Literature Review

Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi

Transformasi digital telah menjadi fenomena penting dalam pendidikan tinggi yang mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Bond et al., 2021). Pembelajaran daring melalui platform digital juga memberikan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas, personalisasi belajar, serta efisiensi dalam penyampaian materi (Adedoyin & Soykan, 2020; Turnbull et al., 2021). Namun, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan pedagogis dosen dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Zoom sebagai Media Pembelajaran Sinkron

Zoom merupakan salah satu platform konferensi video yang banyak digunakan dalam pembelajaran sinkron di pendidikan tinggi. Platform ini memungkinkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa melalui fitur video, audio, chat, screen sharing, dan breakout room yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video conference dapat meningkatkan komunikasi, kehadiran sosial (social presence), dan pengalaman belajar mahasiswa apabila digunakan secara interaktif (Coman et al., 2020; Martin et al., 2022). Namun, penggunaan Zoom yang bersifat satu arah dan kurang interaktif berpotensi menimbulkan kelelahan digital (zoom fatigue) serta menurunkan keterlibatan mahasiswa.

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berperan dalam mendorong mahasiswa untuk aktif, tekun, dan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan belajar (Uno, 2021). Dalam konteks pembelajaran daring, motivasi menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan interaksi sosial, gangguan lingkungan belajar, serta menurunnya kontrol belajar mandiri (Martin et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa kualitas interaksi, variasi metode pembelajaran, dan dukungan dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran online (Bond et al., 2021).

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga menekankan pembentukan sikap, moral, dan kesadaran spiritual mahasiswa (Majid, 2022; Nata, 2021). Tujuan utama pembelajaran PAI adalah internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran menuntut pendekatan yang dialogis, reflektif, dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami dan dihayati secara mendalam.

Motivasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar tidak hanya didorong oleh faktor akademik, tetapi juga oleh nilai spiritual seperti niat (niyyah), keikhlasan (ikhlas), dan orientasi ibadah. Motivasi intrinsik berbasis nilai religius diyakini mampu mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Zakiyah et al., 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam PAI mencakup dimensi spiritual, moral, kognitif, dan sosial-emosional yang saling terintegrasi (Saikhudin & Yeli, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital perlu dirancang tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran nilai dan pengalaman spiritual mahasiswa.

Efektivitas Zoom dan Synchronous Online Learning

Pembelajaran sinkron melalui platform konferensi video seperti Zoom memungkinkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa yang menyerupai pembelajaran tatap muka. Interaksi real-time memberikan umpan balik segera, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran (Lowe, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan Zoom dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan sosial mahasiswa melalui diskusi, presentasi, serta pertukaran ide secara langsung (JEMIN, 2024). Fitur interaktif seperti chat, breakout room, dan screen sharing terbukti mendukung pembelajaran kolaboratif dan memperkuat pengalaman belajar mahasiswa.

Selain itu, kehadiran sesi sinkron dalam pembelajaran daring juga berkorelasi dengan tingkat keberhasilan akademik dan kepuasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa interaksi langsung (Shehadeh & Robinson, 2024).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sinkron menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif di lingkungan digital.

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Dalam lingkungan online, keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan teknologi, inovasi pembelajaran, serta kenyamanan penggunaan platform digital (Zhang et al., 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kelas sinkron dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Bühler et al., 2024).

Secara teoretis, temuan tersebut selaras dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar autonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial sebagai penentu motivasi intrinsik. Pembelajaran sinkron melalui Zoom berpotensi memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melalui interaksi sosial, umpan balik langsung, dan kesempatan partisipasi aktif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata kuliah umum karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, interaksi pedagogis yang intensif dan bermakna menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

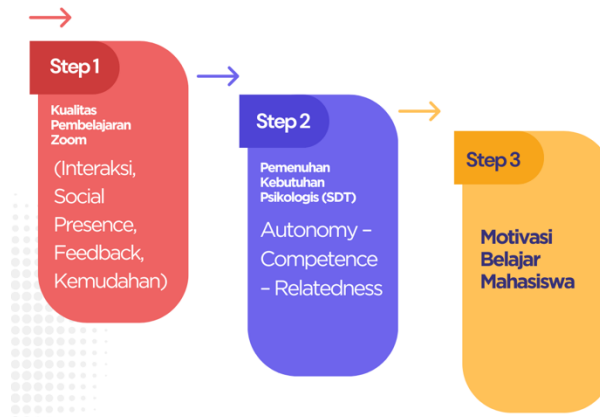
Pemanfaatan teknologi dapat mendukung penguatan nilai religius melalui diskusi reflektif, pembelajaran kolaboratif, dan literasi keagamaan digital. Namun, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Meskipun penelitian tentang pembelajaran daring telah berkembang pesat, kajian empiris yang secara khusus meneliti efektivitas pembelajaran sinkron berbasis Zoom dalam

konteks mata kuliah berbasis nilai seperti PAI masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih spesifik pada bidang pendidikan agama.

Kerangka Konseptual

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran melalui aplikasi Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen semester I yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam secara daring. Jumlah responden yang memenuhi kriteria dan mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 82 mahasiswa.

Responden merupakan mahasiswa semester I yang mengikuti pembelajaran sinkron melalui Zoom selama satu semester. Seluruh responden telah mengikuti minimal 8 kali pertemuan daring sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam menilai kualitas pembelajaran melalui Zoom.

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1) Pembelajaran melalui Zoom (Variable X)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Zoom berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor sebesar 3,78 (skala 1–5).

Tabel 2. Indikator Pembelajaran Zoom

Rincian Indikator	Nilai
Kejelasan penyampaian materi	3,85
Interaksi dosen – mahasiswa	3,72
Pemanfaatan fitur zoom	3,69
Keterlibatan mahasiswa	3,75
Kenyamanan mengikuti pembelajaran	3,88

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran melalui zoom dapat berlangsung dengan efektif dan mendukung proses perkuliahan.

2) Motivasi belajar mahasiswa (Variable Y)

Tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam juga berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,91.

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Rincian Indikator	Nilai
Minat mengikuti perkuliahan	3,95

Perhatian saat pembelajaran	3,87
Ketekunan mengerjakan tugas	3,90
Partisipasi dalam diskusi	3,82
Keinginan memahami materi	4,01

Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji normalitas

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov = 0,200.

Karena:

$$0,200 > 0,05$$

Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Kriteria Pengambilan Keputusan

Yang diperhatikan adalah nilai signifikansi pada Deviation from Linearity:

- Jika Sig. > 0,05 → hubungan linear
- Jika Sig. ≤ 0,05 → hubungan tidak linear

Nilai signifikansi Deviation from Linearity = 0,312.

Karena:

$$0,312 > 0,05$$

Maka hubungan antara pembelajaran melalui Zoom dan motivasi belajar bersifat linear.

c. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui Zoom terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,524 + 0,628X$$

Hasil uji menunjukkan:

- Nilai koefisien regresi (β) = 0,628
- Nilai t hitung = 7,845
- Signifikansi = 0,000 (< 0,05)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435, yang berarti bahwa pembelajaran melalui Zoom memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

d. Analisis Kritis Kontribusi Pengaruh ($R^2 = 43,5\%$)

Nilai koefisien determinasi sebesar 43,5% menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran melalui Zoom memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 56,5% varians motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar tersebut antara lain:

1) Faktor internal mahasiswa

- Minat terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam
- Self-regulated learning
- Kemampuan manajemen waktu
- Kondisi psikologis dan kesiapan belajar

2) Faktor pedagogis

- Variasi metode pembelajaran (project-based learning, case method)
- Kompetensi pedagogik dosen
- Kualitas interaksi dan umpan balik

3) Faktor lingkungan dan teknis

- Stabilitas jaringan internet
- Lingkungan belajar di rumah
- Ketersediaan perangkat digital

4) Faktor nilai dan spiritualitas

Pada mata kuliah PAI, motivasi juga dipengaruhi oleh kesadaran religius, relevansi materi dengan kehidupan, serta internalisasi nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya determinan motivasi belajar.

e. Keterkaitan Hasil dengan Teori Motivasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Zoom berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dengan kontribusi sebesar 43,5%. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori motivasi belajar, khususnya Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar, yaitu autonomi, kompetensi, dan keterhubungan (relatedness) (Deci & Ryan, 2000).

Fitur-fitur dalam Zoom seperti interaksi langsung, diskusi kelompok (breakout rooms), penggunaan video, dan komunikasi dua arah memungkinkan terbentuknya social presence atau kehadiran sosial dalam pembelajaran daring. Kehadiran sosial ini meningkatkan rasa keterhubungan antara mahasiswa dan dosen maupun antar mahasiswa. Kondisi tersebut mendorong keterlibatan aktif (engagement) yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Selain itu, penyampaian materi secara sinkron memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara langsung, sehingga meningkatkan persepsi kompetensi dan kepercayaan diri dalam memahami materi PAI. Hal ini sejalan dengan teori Expectancy-Value Theory, yang menyatakan bahwa motivasi belajar meningkat ketika mahasiswa merasa mampu dan melihat nilai dari kegiatan pembelajaran (Wigfield & Eccles, 2000).

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Zoom berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Semakin baik kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui Zoom, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sinkron melalui Zoom dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa semester I Program Studi Manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Zoom berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran sinkron yang meliputi kejelasan penyampaian materi, interaksi dosen-mahasiswa, pemanfaatan fitur, serta keterlibatan mahasiswa mampu mendorong peningkatan minat, perhatian, dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung (Schunk et al., 2014). Pembelajaran sinkron melalui Zoom memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung, sehingga mahasiswa tetap merasakan kehadiran sosial (social presence) dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan bahwa motivasi belajar meningkat ketika kebutuhan psikologis dasar mahasiswa terpenuhi, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (Deci & Ryan, 2000). Pembelajaran melalui Zoom memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi, bertanya, berdiskusi, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari dosen. Kondisi ini memperkuat rasa keterhubungan (relatedness) dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan model ARCS Motivasi (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikemukakan oleh Keller (2010). Penggunaan fitur Zoom seperti share screen, chat, dan diskusi langsung mampu menarik perhatian mahasiswa (attention), sementara penyampaian materi yang sistematis dan interaktif meningkatkan kepercayaan diri (confidence) serta kepuasan belajar (satisfaction). Hal ini terlihat dari tingginya skor motivasi mahasiswa, terutama pada aspek minat mengikuti perkuliahan dan keinginan memahami materi.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian Martin dan Bolliger (2018) yang menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Penelitian Dhawan (2020) juga menegaskan bahwa platform video conference seperti Zoom dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga kontinuitas dan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Studi Alawamleh et al. (2020) menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran daring berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar mahasiswa.

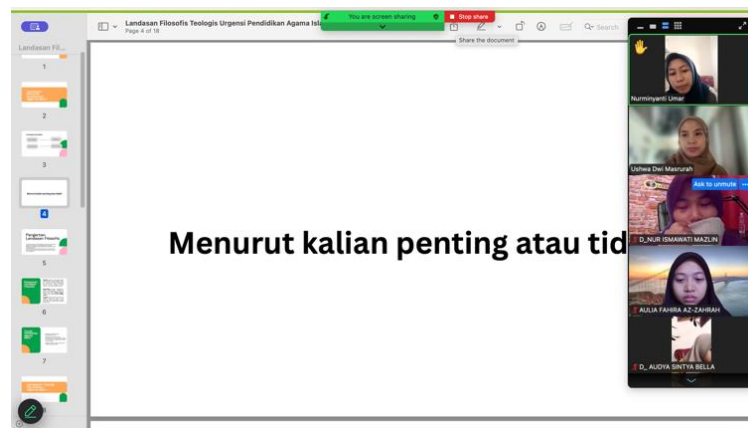
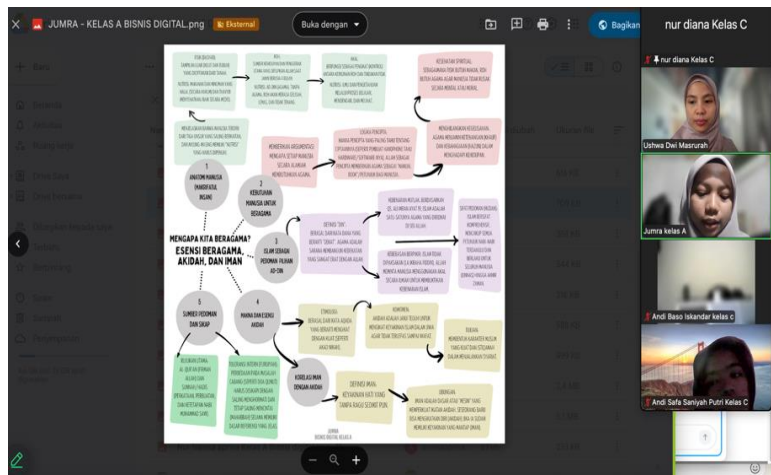
Paradigma Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini memiliki makna khusus. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan kesadaran nilai religius. Interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa melalui Zoom memungkinkan proses dialog, refleksi, dan penguatan nilai berlangsung secara lebih personal dibandingkan pembelajaran daring asinkron. Hal ini mendukung proses internalisasi nilai, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dalam mempelajari materi keagamaan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Zoom hanya menjelaskan sebagian dari variasi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar di rumah, kesiapan teknologi, kondisi psikologis mahasiswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan dosen. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada penggunaan platform Zoom, tetapi juga pada desain pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran sinkron melalui Zoom dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, khususnya jika didukung oleh kualitas interaksi yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil yang didapat ini memperkuat pentingnya integrasi teknologi digital dengan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada keterlibatan dan pengalaman belajar mahasiswa di pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan studi selanjutnya. Penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis Zoom terhadap aspek lain dalam Pendidikan Agama Islam, seperti hasil belajar, sikap religius, atau internalisasi nilai. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mahasiswa. Studi komparatif antara pembelajaran daring, blended learning, dan tatap muka juga penting dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran sinkron melalui Zoom dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta arah transformasi pendidikan tinggi berbasis teknologi di masa depan.



Gambar 3. Proses Belajar PAI Melalui Zoom

f. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring sinkron melalui video conference dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Martin et al. (2020) menemukan bahwa interaksi real-time dan kehadiran sosial dalam pembelajaran sinkron meningkatkan partisipasi dan kepuasan belajar mahasiswa.

Penelitian lain oleh Garrison et al. (2010) dalam kerangka Community of Inquiry menegaskan bahwa kombinasi antara teaching presence, social presence, dan cognitive presence berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar daring. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan Zoom memungkinkan terbentuknya ketiga dimensi tersebut.

Studi terbaru di bidang pendidikan agama juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan refleksi mahasiswa terhadap materi keagamaan (Rahman, 2021; Azra, 2020). Hal ini menguatkan temuan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya dapat dilakukan secara efektif melalui teknologi, tetapi juga tetap mampu membangun motivasi belajar jika dirancang secara interaktif.

Namun demikian, beberapa penelitian juga melaporkan bahwa pembelajaran daring dapat menurunkan motivasi apabila interaksi rendah atau metode pembelajaran monoton (Dhawan, 2020). Oleh karena itu, efektivitas Zoom sangat bergantung pada strategi pedagogis yang digunakan oleh dosen.

g. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kualitas interaksi dalam pembelajaran daring sinkron berperan penting dalam membangun motivasi belajar, termasuk pada mata kuliah berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, dosen PAI disarankan untuk, 1) Mengoptimalkan fitur interaktif dalam Zoom (diskusi, polling, breakout room), 2) Meningkatkan kehadiran sosial dan emosional dalam pembelajaran, 3) Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa, 4) Menggunakan pendekatan reflektif dan partisipatif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran melalui aplikasi Zoom pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh kejelasan penyampaian materi, kualitas interaksi dosen–mahasiswa, pemanfaatan fitur pembelajaran, tingkat keterlibatan mahasiswa, serta kenyamanan dalam mengikuti perkuliahan. Sementara itu, tingkat motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Zoom berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pelaksanaan pembelajaran sinkron melalui Zoom, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pembelajaran berbasis Zoom dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran berbasis nilai dan spiritual.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif bahwa interaksi langsung, kehadiran sosial (social presence), dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran daring merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, interaksi yang bersifat dialogis dan reflektif juga berperan dalam mendukung proses internalisasi nilai dan kesadaran spiritual.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi dosen Pendidikan Agama Islam (Islamic Religious Education), antara lain:

- a. Mengoptimalkan fitur interaktif Zoom seperti breakout room, polling, dan chat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.
- b. Membangun kehadiran sosial melalui komunikasi yang personal, responsif, dan empatik.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti diskusi kasus, refleksi nilai, dan pembelajaran kolaboratif.
- d. Mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata agar meningkatkan relevansi dan makna belajar.
- e. Mengkombinasikan pembelajaran sinkron dengan aktivitas asinkron untuk memperkuat pemahaman dan refleksi.

Meskipun demikian, kontribusi pembelajaran melalui Zoom terhadap motivasi belajar sebesar 43,5% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain (56,5%) yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, seperti kesiapan belajar mandiri, minat terhadap mata kuliah, kualitas desain pembelajaran, kondisi psikologis, lingkungan belajar, serta dukungan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada penggunaan platform digital, tetapi juga pada kualitas pedagogi dan desain pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, penelitian difokuskan pada satu mata kuliah, yaitu Pendidikan Agama Islam. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dalam satu periode semester, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan motivasi belajar dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi atau program studi.

- b. Mengkaji efektivitas model blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka.
- c. Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dinamika motivasi belajar mahasiswa dari waktu ke waktu.
- d. Mengkaji pengaruh pembelajaran digital terhadap aspek lain dalam Pendidikan Agama Islam, seperti hasil belajar kognitif, sikap religius, karakter, dan internalisasi nilai.
- e. Menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif, interaktif, dan efektif, serta relevan dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital.

Referensi

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during COVID-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 11(2), 380–400. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students. *Sustainability*, 12(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of online learning: A moderating role of maintaining social distance. *Asian Education and Development Studies*, 11(1), 159–171. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2020-0209>
- Bailenson, J. N. (2021). Nonverbal overload: A theoretical argument for the causes of Zoom fatigue. *Technology, Mind, and Behavior*, 2(1). <https://doi.org/10.1037/tmb0000030>
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqh di pesantren. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81–90.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18, 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Chailani, M. I., et al. (2024). Integrasi teori motivasi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Kependidikan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.737>
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic. *Sustainability*, 12, 10367. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Garrison, D. R. (2017). *E-learning in the 21st century: A community of inquiry framework for research and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kurniawan, R. S., et al. (2024). Penguatan motivasi belajar melalui literasi keagamaan digital. *El-Banat*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.1-16>
- Majid, A. (2022). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Martin, F., Sun, T., & Westine, C. D. (2022). A systematic review of research on online teaching and learning: Student engagement, motivation, and learning outcomes. *Computers & Education*, 183, 104471. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104471>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions of engagement strategies in online learning. *Online Learning Journal*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Nata, A. (2021). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Rasmitadila, R., et al. (2020). The perceptions of teachers toward online learning during COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 1–9. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16667>
- Saikhudin, M., & Yeli, S. (2023). Motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam: Integrasi dimensi spiritual, moral, kognitif, dan sosial-emosional. *Al-Zayn*, 4(1). <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3047>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Transitioning to online learning during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 26, 591–611. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10361-1>
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zakiyah, A., Mu'alimin, & Mukaffan. (2024). Motivasi belajar dalam perspektif Islam: Integrasi niat, keikhlasan, dan pahala. *Journal of Islamic Education and Character Building*. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i4.728>